

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara khusus di Kota Tasikmalaya. Objek penelitian adalah Faktor-faktor Anteseden *Information Sharing* dan Kinerja Rantai Pasok. Dengan fokus subjek penelitian pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan survei. Metode ini merupakan metode yang menggunakan data primer langsung dari sumber asli. Dua metode pengumpulan data dalam penelitian survei adalah wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian metode survei, desain penelitiannya kuantitatif dengan meneliti dan mengelola survei ke sampel atau keseluruhan populasi keseluruhan untuk menentukan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Cresswell, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Creswell (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses mengevaluasi teori secara objektif untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel tertentu. Setelah variabel ini diukur, prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis data angka, menjadikan penelitian lebih konkret. Sugiyono (2019), mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan menganalisis data

secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini menekankan pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis. Data yang didapatkan untuk pengujiannya berasal dari sampel dan populasi, seperti yang dinyatakan banyak ahli. Setelah data yang diuji sudah valid, normal, dan dapat diandalkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil tersebut.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang informasi tersebut dan kemudian dibuat kesimpulan. Variabel sebenarnya adalah konsep konkret atau konsep operasional. Variabel adalah konsep tingkat rendah yang acuan-acuannya cukup mudah ditemukan dan dilihat, dan dapat diklarifikasi, diurutkan, atau diukur. Variabel – variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Bebas

Variable yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variable dependen disebut variable bebas (Sugiyono., 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor – faktor anteseden kinerja rantai pasok pada UMKM Bordir Kota Tasikmalaya.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi, juga dikenal sebagai variabel intervening, penyela atau antara, didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai variabel Z. Ini terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak mempengaruhi munculnya atau perubahan variabel terikat secara langsung.

Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu *information sharing* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja rantai pasok pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Berikut ini merupakan tabel penjelasan variabel lengkap dengan definisi dan indikator serta skala pengukurannya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Hubungan (X1)	Hubungan adalah atribut yang merujuk pada keberadaan hubungan yang kuat antar mitra rantai pasok di UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Kepercayaan Komitmen Kompatibilitas Organisasi	- Kepercayaan kepada mitra dalam memenuhi komitmen - Menjaga hubungan kerja - Nilai dan budaya perusahaan sesuai	Ordinal
Intra-organisasional (X2)	Intra-organisasional meliputi apa yang terjadi di dalam UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya antara departemen dan divisinya, serta perusahaan itu sendiri.	Dukungan Manajemen Puncak Orientasi Pasar Insentif	- Dukungan kerja sama - Mencari informasi kebutuhan pasar - Penghargaan insentif	Ordinal
Inter-organisasional (X3)	Inter-organisasi adalah atribut yang mencakup hal – hal yang berasal dari sistem atau hubungan antara	Teknologi Informasi	- Fasilitas TI terhadap pertukaran informasi	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan mitra – mitra yang bekerja sama.	Luas kemitraan	- Banyaknya mitra yang terlibat hubungan kerja sama	
		Konfigurasi Rantai Pasokan	- Struktur rantai pasok sesuai	
Lingkungan (X4)	Lingkungan adalah faktor yang mengacu pada berbagai kondisi dan tekanan eksternal yang dihadapi oleh UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang pengelolaannya berada di luar jangkauan perusahaan	Ketidakpastian Rantai Pasok	- Kendala ketidakpastian informasi dari pemasok	Ordinal
		Dukungan Pemerintah	- Dukungan pengembangan rantai pasok	
		Budaya Nasional	- Pengaruh budaya nasional dalam hubungan kerja sama	
Information Sharing (Z)	<i>Information sharing</i> adalah komunikasi terus menerus antara mitra kerja UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, baik formal maupun informal, yang membantu perencanaan dan pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian.	Akurat	- Informasi benar/tidak bias	Ordinal
		Tepat	- Informasi relevan	
		Dapat diandalkan	- Akses informasi	
Kinerja Rantai Pasok (Y)	Kinerja rantai pasokan adalah sebuah metode untuk mengukur kinerja secara bersamaan dalam rantai pasokan di UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.	Reliabilitas	- Pemenuhan kebutuhan kualitas baik	Ordinal
		Responsif	- Layanan konsisten	
		Fleksibilitas	- Pemenuhan kebutuhan tepat waktu	
			- Inovasi produk	

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Biaya	- Biaya operasional efisien	
		Asset	- Pengoptimalan penggunaan aset	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentunya memerlukan data dan informasi yang mendukung penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Data yang dikumpulkan berupa:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan responden langsung dengan memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan. Artinya peneliti dan narasumber tanya jawab langsung secara tatap muka.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data yang harus responden isi secara pernyataan atau pertanyaan. Artinya kuesioner ini adalah pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner pada responden secara tertulis untuk dijawab.

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari narasumber dan responden melalui kuesioner yang akan selanjutnya akan diuji dan dianalisis. Data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan *direct survey* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2019), angket, juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus responden jawab. Kuesioner dapat diartikan sekumpulan pertanyaan yang disusun atau diatur secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dialami atau dirasakan secara langsung oleh responden dan digunakan untuk mengumpulkan opini responden.

Kuesioner yang disusun dibuat berdasarkan kebutuhan penelitian dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan didasarkan pada sudut pandang pengalaman dari UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Adapun jenis data lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen

atau orang lain. Data sekunder diperoleh dari dokumen mendukung yang relevan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono., 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM Menengah Bordir di Kecamatan Kawalu yang berjumlah 92 unit usaha.

Tabel 3.2 Sebaran UMKM Bordir Menengah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Tanjung	25
2	Cibeuti	15
3	Kersamenak	15
4	Cilamajang	14
5	Gunung Tandala	10
6	Talagasari	8
7	Karang Anyar	3
8	Gunung Gede	2
Jumlah		92

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan

Perdagangan Kota Tasikmalaya, 2023

Pengklasifikasian UMKM Bordir di Kecamatan Kawalu diukur dengan data nilai investasi setiap usaha bordir. Untuk klasifikasi UMKM Menengah memiliki nilai investasi diatas sebesar lima ratus juta (500 juta) hingga sepuluh miliar (10 Miliar).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota atau komponen populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono., 2019). Metode pengambilan sampel ini adalah *Simple Random Sampling* di mana setiap UMKM Bordir memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Langkah-langkah implementasinya melibatkan proses pemilihan acak secara langsung dari daftar yang mencakup seluruh populasi. Pemilihan sampel ini dilakukan tanpa adanya pembagian menjadi strata. Tujuannya yaitu untuk memastikan representativitas dan generabilitas hasil penelitian terhadap populasi UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi *error*

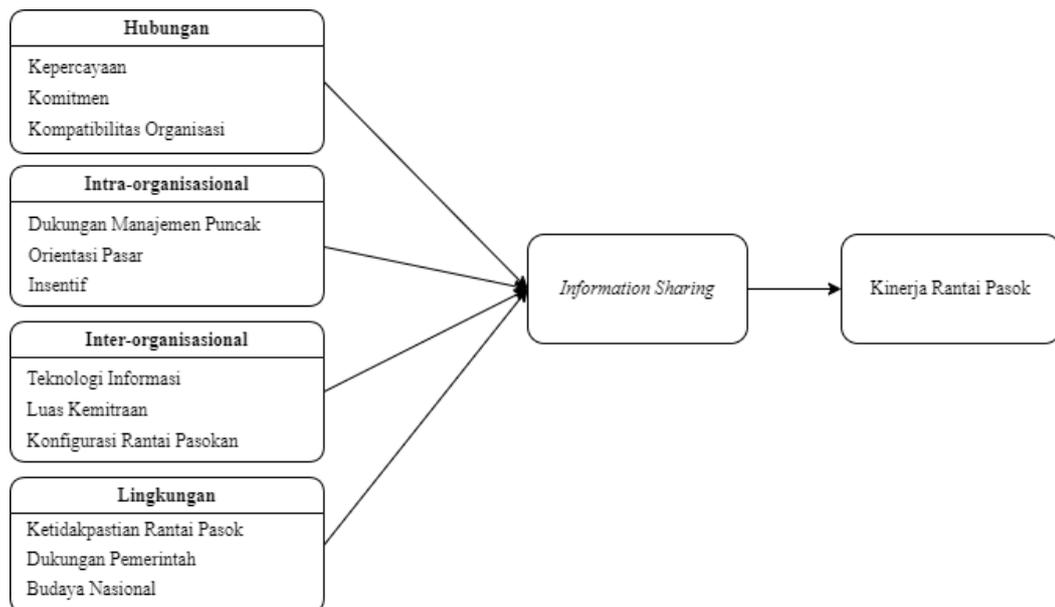
$$n = \frac{92}{1 + 92 (0,1)^2}$$

$$n = 47,91$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, diperoleh sejumlah batas minimal sampel yang dikumpulkan datanya sebanyak 47,91. Peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 70 sampel UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian Pengaruh Antecedent *Information Sharing* Terhadap Kinerja Rantai Pasok (Studi Pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya) dapat digambarkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

Independent 1 = Hubungan

Independent 2 = Intra-organisasional

Independent 3 = Inter-organisasional

Independent 4 = Lingkungan

Intervening = *Information Sharing*

Dependent = Kinerja Rantai Pasok

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisa Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisa deskriptif merupakan menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum. Analisis ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, dan mean Analisis deskriptif dengan menggunakan nilai jenjang interval (NJI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval untuk menentukan responden sangat setuju, setuju, netral (tidak ada pendapat), tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Nilai jenjang ini mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan suatu tujuan apakah sangat baik, kurang baik, buruk, dan/atau sangat buruk.

Adapun dalam pengukurannya presentasi dan skorsing dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Adapun untuk menentukan sebuah pembobotan jawaban kuesioner dari responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Dengan memperlihatkan sebuah sikap dari responden sebuah pendapat yang positif dan negatif. Berikut ini merupakan uraian mengenai penggunaan skala likert:

Tabel 3.3 Skala Likert Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Predikat	Notasi
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS
4	Setuju	Tinggi	S
3	Netral	Sedang	N
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS

Tabel 3.4 Skala Likert Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Predikat	Notasi
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
3	Netral	Sedang	N
4	Setuju	Tinggi	S
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS

3.2.5.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah metode statistik *multivariate* yang dapat menyelesaikan model hubungan (kausalitas) antara variabel yang kompleks, kompleks, dan berbentuk sistem (Syahrir, 2020). Peneliti menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto dalam Hamid, 2019). Tujuan dari teknik PLS-SEM ini adalah untuk menentukan hubungan prediktif antarkonstruksi (variabel laten) dan pengaruh antarkonstruksi.

PLS (*Partial Least Square*) tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas, metode ini sangat efektif untuk analisis. Keunggulan metode PLS ini adalah data tidak perlu didistribusikan secara normal multivariate. Selain itu, metode ini memungkinkan penggunaan indikator dengan skala data dari kategori, ordinal, interval, hingga rasio. Selain itu, ukuran sampel tidak perlu besar. Metode SEM-PLS sangat bermanfaat untuk memprediksi variabel dependen ketika melibatkan banyak variabel independen.

Analisis PLS-SEM ini terdapat dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) (Jogiyanto dalam Hamid, 2019). Dua tahapan evaluasi model pengukuran ini bertujuan untuk menilai reliabilitas dan validitas model. Sebelum melewati tahap purifikasi model pengukuran, suatu konsep atau model penelitian tidak dapat diuji dalam model prediksi hubungan relasional dan kausal. Untuk

model pengukuran (*outer model*), uji validitas konstruk dilakukan. Ini termasuk uji validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan uji reabilitas (*composit reliability*). Model structural (*inner model*) yang menggunakan beberapa komponen item, dinilai melalui uji R-Square untuk konstruk dependen. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan *path coefficient* untuk dapat mengetahui pengaruh dari setiap variabel.

3.2.6 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian reliabilitas dan validitas, model pengukuran SEM-PLS biasanya digunakan. Berikut adalah penjelasan tentang uji validitas konstruk model pengukuran SEM-PLS:

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas kuesioner, penelitian ini menggunakan model validitas konstruk. Ini membantu dalam menentukan korelasi antara konstruksi dasar yang ingin diukur dan pertanyaan dalam kuesioner. Dua konstruk validitas adalah *convergen* dan *discriminant*.

a. Validitas *Convergen*

Istilah "konvergen validitas" digunakan untuk menggambarkan setiap indikator konstruk. Untuk penelitian yang mengkonfirmasi, nilai faktor penampungan harus lebih dari 0,7 sedangkan untuk penelitian yang mengeksplorasi, nilai faktor penampungan harus antara 0,5 dan 0,6, dan nilai AVE harus lebih dari 0,5. Namun, untuk penelitian yang berada di tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai faktor penampungan masih dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015).

b. Validitas Diskriminan

Validitas korelasi konstruk lainnya tidak boleh lebih tinggi dari validitas diskriminan. Menurut kriteria *cross-loading* dan nilai *Fornell Larcker*, setiap variabel harus lebih dari 0,7 (Setiawan, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Dalam hal keandalan dan validitas, SEM-PLS meningkatkan keduanya. Ini terkait dengan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Ada dua metode yang tersedia untuk menilai keandalan PLS: Reliabilitas Komposit dan *Cronbach's Alpha*. Nilai Reliabilitas Komposit harus melebihi 0,7 untuk dianggap sebagai data yang dapat diandalkan. Di sisi lain, *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi keandalan konstruk, dan nilai di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

3.2.7 Pengukuran *Inner Model* atau Model Struktural

Pengujian yang dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas yaitu *inner model*. Uji ini digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara masing-masing variabel. Untuk melakukan evaluasi ini, koefisien determinasi atau R-Square, serta *Path Coefficient*, digunakan.

1. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-Square dapat digunakan untuk melihat penilaian model struktural. Nilai R-Square menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Indikator berikut dan penjelasannya:

- Jika nilai *R-Square* sebesar 0,75, maka model yang dibangun dianggap kuat karena dapat menjelaskan sebagian besar variabel dependen yang berbeda.
- Jika nilai *R-Square* sebesar 0,5, maka model yang dibangun dapat menjelaskan setengah dari variasi variabel dependen. Faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian merupakan bagian yang tersisa.
- Jika nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan bahwa model yang dibangun cenderung lemah karena hanya dapat menjelaskan beberapa variasi dalam variabel dependen. Nilai *R-Square* yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen semakin kuat (Rose & McGuire, 2019).

2. *Path Coefficient* (β)

Tabel *Path Coefficient* adalah ukuran yang digunakan dalam analisis jalur atau model persamaan struktural (SEM) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel – variabel dalam model penelitian. Pengujian model struktural selanjutnya menguji signifikansi setiap konstruk. Nilai *Path Coefficient* menunjukkan seberapa besar perubahan yang dapat disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan tes ini, teknik *bootstrapping* digunakan. Dalam metode ini, ukuran sampel *bootstrap* biasanya lebih besar dari 1.000 atau lebih dari sampel awal.

3.2.8 Uji Hipotesis

Metode analisis PLS (*Partial Least Square*) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3. Uji hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai t-tabel dan t-statistik. Jika nilai t-

tabel lebih kecil daripada nilai t-statistik, hipotesis dianggap terdukung (diterima).

Untuk uji satu arah (*two tailed*), nilai t-tabel adalah $> 1,96$, dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5%. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), suatu hipotesis dapat diterima jika:

- T-statistik $>$ t-tabel 1,96 untuk uji satu arah dan nilai probabilitas (*p-value*) $<$ alpha 0,05 atau 5%
- Arah hubungan antara variabel sejalan dengan hipotesis yang diajukan (*original sample*).